

# **MANAJEMEN EVALUASI PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMAN 1 SEKINCAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**Herman**

Universitas Islam An-Nur Lampung

## **Abstract**

*This study aims to analyze the management of learning evaluation as an effort to improve the quality of education at SMAN 1 Sekincau, West Lampung Regency. Learning evaluation is one of the important components in the educational process that functions to measure the success of the teaching and learning process and serves as a basis for decision-making in improving the quality of learning. Through proper evaluation management, schools can identify the level of students' competency achievement and recognize various obstacles that occur in the learning process. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation involving the principal, vice principal of curriculum affairs, teachers, and educational staff. The collected data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the management of learning evaluation at SMAN 1 Sekincau is carried out through several stages, namely evaluation planning, implementation of evaluation, processing and analysis of evaluation results, and follow-up of the evaluation outcomes. Evaluation planning is conducted by preparing assessment instruments that are aligned with the curriculum and the competencies that students must achieve. The implementation of evaluation is conducted through various forms of assessment such as daily assessments, mid-semester assessments, final semester assessments, and assessments of attitudes and skills. The evaluation results are then analyzed to determine the level of student learning achievement and serve as a basis for improving the learning process. Follow-up*

*actions are carried out through remedial programs, enrichment activities, and improvement of teaching strategies by teachers. Through systematic and well-planned learning evaluation management, the quality of education at SMAN 1 Sekincau can be continuously improved.*

**Keywords:** *learning evaluation management, education quality, educational evaluation.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen evaluasi pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Sekincau Kabupaten Lampung Barat. Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui manajemen evaluasi yang baik, sekolah dapat mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik serta mengidentifikasi berbagai kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, serta tenaga kependidikan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Sekincau dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, pengolahan dan analisis hasil evaluasi, serta tindak lanjut hasil evaluasi. Perencanaan evaluasi dilakukan dengan menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan kurikulum dan kompetensi yang harus dicapai siswa. Pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian seperti penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, serta penilaian sikap dan keterampilan. Hasil evaluasi kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat pencapaian belajar siswa dan dijadikan dasar dalam perbaikan proses pembelajaran. Tindak lanjut

dilakukan melalui program remedial, pengayaan, serta perbaikan strategi pembelajaran oleh guru. Dengan manajemen evaluasi pembelajaran yang sistematis dan terencana, mutu pendidikan di SMAN 1 Sekincau dapat terus ditingkatkan.

**Kata kunci:** manajemen evaluasi pembelajaran, mutu pendidikan, evaluasi pendidikan.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan kemampuan intelektual, serta membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat (Gusmayanti et al., 2022). Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda penting yang harus terus diupayakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui pengelolaan proses pembelajaran yang efektif dan sistematis, termasuk di dalamnya pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang terencana dan terorganisasi dengan baik (Fattah, 2020).

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Evaluasi memiliki fungsi penting dalam mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Saifulloh & Safiâ'i, 2017). Selain itu, evaluasi juga dapat memberikan informasi yang akurat bagi guru dan pihak sekolah mengenai efektivitas metode, strategi, serta media pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki dan

meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan (Arikunto, 2013).

Dalam praktiknya, pelaksanaan evaluasi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan pemberian tes atau penilaian hasil belajar siswa semata, tetapi juga melibatkan proses manajemen yang sistematis. Manajemen evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, pengolahan dan analisis hasil evaluasi, serta tindak lanjut terhadap hasil evaluasi tersebut. Apabila seluruh tahapan tersebut dikelola secara baik dan terarah, maka evaluasi pembelajaran dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan (Mulyasa, 2019).

Mutu pendidikan sering kali dijadikan sebagai indikator keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsi dan perannya. Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik siswa, tetapi juga mencakup berbagai aspek lain seperti kualitas proses pembelajaran, kompetensi guru, manajemen sekolah, serta lingkungan belajar yang kondusif (Warisno, 2019). Dalam konteks ini, evaluasi pembelajaran memiliki peran strategis karena melalui evaluasi yang baik, sekolah dapat mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran serta mengidentifikasi berbagai kelemahan yang perlu diperbaiki (Sagala, 2017).

Namun demikian, dalam kenyataannya masih terdapat berbagai permasalahan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah kurang optimalnya pengelolaan evaluasi pembelajaran oleh guru maupun pihak sekolah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan pemahaman guru mengenai teknik evaluasi yang efektif, kurangnya perencanaan evaluasi yang sistematis, serta belum

optimalnya pemanfaatan hasil evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran. Akibatnya, evaluasi pembelajaran sering kali hanya dipandang sebagai kegiatan administratif yang harus dilakukan pada akhir proses pembelajaran tanpa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan (Sudijono, 2015).

Selain itu, perkembangan kurikulum dan tuntutan dunia pendidikan yang semakin kompleks menuntut adanya sistem evaluasi pembelajaran yang lebih komprehensif dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik. Kurikulum yang berlaku saat ini menekankan pentingnya penilaian yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik (Hasan et al., 2022). Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang mampu mengukur berbagai aspek kompetensi siswa secara menyeluruh (Hasibuan & Hasibuan, 2025).

Dalam konteks manajemen pendidikan, kepala sekolah memiliki peran penting dalam memastikan bahwa evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan terarah. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan akademik, termasuk dalam hal pengelolaan sistem evaluasi pembelajaran di sekolah. Melalui kepemimpinan yang baik, kepala sekolah dapat mendorong guru untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran serta memanfaatkan hasil evaluasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Mulyasa, 2013).

SMAN 1 Sekincau Kabupaten Lampung Barat sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah atas memiliki peran penting dalam mencetak generasi muda yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah perlu mengelola seluruh

proses pendidikan secara efektif, termasuk dalam hal pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dikelola dengan baik dapat membantu sekolah dalam mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan serta menjadi dasar dalam melakukan berbagai perbaikan dan inovasi dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, dalam praktiknya pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut antara lain berkaitan dengan kesiapan guru dalam menyusun instrumen evaluasi yang sesuai dengan standar kurikulum, pelaksanaan penilaian yang objektif dan transparan, serta pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem manajemen evaluasi pembelajaran yang efektif agar seluruh proses evaluasi dapat berjalan secara sistematis dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen evaluasi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Melalui pengelolaan evaluasi pembelajaran yang baik, sekolah dapat memperoleh informasi yang akurat mengenai keberhasilan proses pembelajaran serta mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penelitian mengenai manajemen evaluasi pembelajaran menjadi penting untuk dilakukan, khususnya dalam konteks upaya peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Sekincau Kabupaten Lampung Barat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara

mendalam fenomena yang terjadi di lapangan terkait manajemen evaluasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Sekincau Kabupaten Lampung Barat. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman terhadap suatu fenomena sosial secara menyeluruh melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata, tindakan, maupun dokumen yang relevan dengan objek penelitian (Miles & Michael, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan penelitian yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, serta tenaga kependidikan di SMAN 1 Sekincau. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran seperti perangkat pembelajaran, dokumen penilaian, laporan hasil belajar siswa, serta berbagai arsip sekolah yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaan manajemen evaluasi pembelajaran di sekolah tersebut (Moleong, 2012).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh temuan yang valid mengenai manajemen evaluasi pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Sekincau Kabupaten Lampung Barat (Sugiyono, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Sekincau Kabupaten Lampung Barat dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, pengolahan hasil evaluasi, serta tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut. Pada tahap perencanaan, guru menyusun instrumen evaluasi yang mengacu pada kurikulum, silabus, serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perencanaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa evaluasi yang dilakukan mampu mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, perencanaan evaluasi juga dilakukan melalui koordinasi antara guru dengan pihak sekolah, khususnya wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sehingga sistem penilaian yang diterapkan dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan standar penilaian pendidikan.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Sekincau dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya melakukan penilaian pada akhir pembelajaran, tetapi juga melaksanakan penilaian secara berkala untuk memantau perkembangan belajar siswa. Bentuk evaluasi yang digunakan meliputi tes tertulis, tes lisan, penugasan individu maupun kelompok, serta penilaian sikap dan keterampilan siswa. Melalui berbagai bentuk penilaian tersebut, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan dan perkembangan peserta didik. Selain itu, pelaksanaan evaluasi pembelajaran juga melibatkan pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, sehingga guru dapat menilai aspek sikap, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah proses evaluasi dilaksanakan, guru kemudian melakukan pengolahan dan analisis terhadap hasil evaluasi tersebut. Hasil penilaian siswa dianalisis dengan membandingkan nilai yang diperoleh dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah diajarkan. Melalui analisis hasil evaluasi tersebut, guru dapat mengidentifikasi siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar maupun siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Informasi ini sangat penting bagi guru untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran.

Hasil evaluasi pembelajaran juga dimanfaatkan oleh guru dan pihak sekolah sebagai bahan refleksi terhadap efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Apabila hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar, maka guru akan melakukan evaluasi terhadap metode, strategi, serta media pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Tahap selanjutnya dalam manajemen evaluasi pembelajaran adalah tindak lanjut terhadap hasil evaluasi yang telah diperoleh. Di SMAN 1 Sekincau, tindak lanjut hasil evaluasi dilakukan melalui berbagai program perbaikan pembelajaran, seperti program remedial dan program pengayaan. Program remedial diberikan kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan tujuan untuk membantu mereka memahami kembali materi pelajaran yang belum dikuasai. Guru memberikan penjelasan tambahan, latihan

soal, serta bimbingan belajar agar siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan.

Sementara itu, program pengayaan diberikan kepada siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan mereka secara lebih optimal. Program pengayaan biasanya dilakukan dengan memberikan tugas tambahan, kegiatan proyek, maupun diskusi yang lebih mendalam terkait materi pelajaran. Melalui program pengayaan ini, siswa yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi tetap dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa manajemen evaluasi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Sekincau Kabupaten Lampung Barat. Melalui evaluasi pembelajaran yang dikelola secara sistematis dan terencana, sekolah dapat memperoleh informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian belajar siswa serta berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Informasi tersebut kemudian dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan berbagai perbaikan dan inovasi dalam proses pembelajaran.

Selain itu, manajemen evaluasi pembelajaran juga memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan refleksi terhadap kinerja dan strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Dengan adanya refleksi tersebut, guru dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran serta mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan evaluasi pembelajaran yang baik dapat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

## **KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Sekincau Kabupaten Lampung Barat telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, pengolahan dan analisis hasil evaluasi, serta tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut. Pada tahap perencanaan, guru menyusun instrumen penilaian yang disesuaikan dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian seperti tes tertulis, penugasan, serta penilaian sikap dan keterampilan. Selanjutnya hasil evaluasi diolah dan dianalisis dengan mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Manajemen evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Melalui evaluasi pembelajaran, guru dan pihak sekolah dapat mengetahui perkembangan belajar siswa serta mengidentifikasi berbagai kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan dasar dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran melalui program remedial, pengayaan, serta peningkatan strategi pembelajaran. Dengan demikian, manajemen evaluasi pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan yang lebih efektif dan berkualitas.

## B. Saran

1. pihak sekolah terus meningkatkan kualitas manajemen evaluasi pembelajaran dengan memberikan pelatihan kepada guru mengenai teknik dan metode evaluasi yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan kurikulum
2. pihak sekolah juga diharapkan dapat memperkuat koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru dalam mengelola sistem evaluasi pembelajaran. Kerja sama yang baik antar seluruh komponen sekolah akan membantu menciptakan sistem evaluasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Sekincau Kabupaten Lampung Barat.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Fattah, N. (2020). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gusmayanti, F., Warisno, A., Ekowati, E., & Pujianti, E. (2022). *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Potensi Organisasi Kesiswaan*. 01(01), 1–12. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 5, 34–54.
- Hasibuan, Z., & Hasibuan, Z. E. (2025). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI MAN 1 Mandailing Natal. *Ahsani*

- Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1).
- Miles, M. B., & Michael, A. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)*, 6. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2017). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saifulloh, A., & Safiâ'i, I. (2017). Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo). *EDUCAN: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2020). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H. A. ., & Nugroho, R. (2012). *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahjosumidjo. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99.

<https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>